

HUBUNGAN PENGGUNAAN BUKU AJAR TEMATIK BERBASIS KURIKULUM
2013 TERHADAP HASIL BELAJAR KELAS IV SD INPRES JONGAYA
KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh
Rosana
10540 9364 14

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018/2019**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

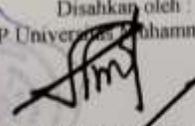
Skripsi atas Nama: **ROSANA** NIM : 10540 9364 14 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor **029 Tahun 1440H/2019 M**, Tanggal 03 Jumadil Akhir 08 Februari 2019 M sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Universitas Muhammadiyah Makassar pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari senin tanggal 11 Februari 2019

Makassar, 06 Jumadil Akhir 1440 H
11 Februari 2019 M

Panitia Ujian

1. Pengawas umum : Prof. Dr. H. Abdul Bahman Rahlan, SE., MM
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Dosen Pengaji : 1. Dr. H. Muhammad Basri, M.Si.
2. Alim Bahri, S.Pd., M.Pd.
3. Drs. H. M. Arsyad, M.Pd.I.
4. Dr. H. M. Syukur, MM.

Disahkan oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

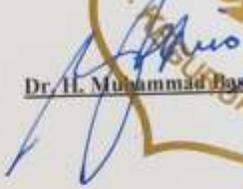
Nama Mahasiswa : **ROSANA**
NIM : 10540 9364 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
Dengan Judul : **Hubungan Penggunaan Buku Ajar Tematik Berbasis Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Murid Kelas VI SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar.**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, skripsi ini dinyatakan telah layak untuk diajukan dihadapan Tim Penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Februari 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Muhammad Bahri, M.Si

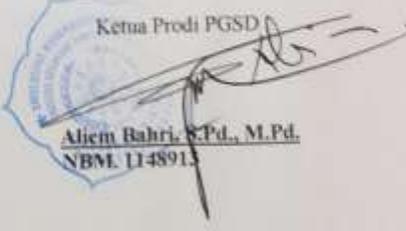

Dr. Svarifuddin Cn.Sida, M.Pd

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Prodi PGSD


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148913

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

TIDAK ADA KATA TERLAMBAT SELAMA KITA TERUS MENCOBA

KEMARIN ADALAH KENANGAN

HARI ESOK ADALAH MASA DEPAN

MAKA TERUSLAH MENCOBA

Skripsi ini kupersembahkan kepada dua malaikatku tercinta yang telah dan tak akan pernah berhenti memberikan segalanya bagiku dan menyayangiku, kedua orang tuaku, bapak Syamsuddin dan Ibu Hini. Dan ketiga saudaraku yang selalu menyemangatiku untuk menyelesaikan skripsi ini, sahabat sahabatku, Yang telah mendukung dan menyayangiku yang selalu setia mendengar keluh kesahku dan Memberiku semangat hingga hari ini. Tanpa mereka aku bukanlah siapa-siapa. Aku belajar, aku tegar dan aku bersabar hingga aku berhasil.

Terima kasih semua ...

ABSTRAK

ROSANA, 2019. ” Hubungan Penggunaan Buku Ajar Tematik Berbasis Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Kelas Iv Sd Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar” Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Dibimbing oleh dan .

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang Hubungan penggunaan buku ajar tematik berbasis kurikulum 2013 terhadap hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Jongaya Kota Makassar. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif model eksperimen menggunakan desain *Pre-Eksperimental* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Sampel penelitian ini adalah murid Kelas IV SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar yang berjumlah 32 murid. Data dikumpulkan menggunakan angket , tes dan dokumentasi, sedangkan data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif dan inferensial dengan uji t. Berdasarkan rata-rata hasil *posttest* diperoleh rata-rata *posttest* keterampilan menulis cerita rumpang murid dari data tersebut menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar murid kelas IV di Sd Inpres Jongaya Kota Makassar sebelum penggunaan buku ajar tematik berbasis kurikulum 2013 yaitu tidak ada murid yang berada pada kategori sangat tinggi, kemudian kategori tinggi sebanyak 2 murid dengan persentase 6,25%, kategori sedang sebanyak 8 murid dengan persentase 25%, kategori rendah sebanyak 13 murid dengan persentase 40,62%, sedangkan pada kategori sangat rendah sebanyak 9 murid dengan persentase 28,12%. Hal ini berarti bahwa hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Jongaya Kota Makassar berada pada kategori rendah.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara buku ajar siswa dengan hasil belajar adalah 0,813. Setelah itu hasil perhitungan $r_{hit} > r_{tab}$ pada taraf signifikansi 5% ternyata $r_{hit} > r_{tab}$ (0,361) dengan demikian maka H_0 di tolak dan H_a diterima, hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara buku ajar tematik dengan hasil belajar siswa.

Kata kunci : Buku ajar tematik, hasil belajar

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, kita tidak bosan-bosan meminta perlindungan dan mengucapkan segala puji kepada Allah S.W.T. yang memberikan keselamatan semua makhluk di alam semesta ini. Penulis panjatkan kehadirat-Nya yang telah memberikan limpahan rahmat, karunia dan kekuatan sehingga tidak terasa skripsi ini dapat selesai sebagai mestinya. Salam dan shalawat senantiasa penulis khaturkan kepada Rasulullah Muhammad Sallallahu 'Alahi Wassallam sebagai satu-satunya uswa dan qudwah dalam menjalankan aktivitas keseharian di atas permukaan bumi ini, juga kepada keluarga beliau, para sahabatnya, dan orang-orang mukmin yang senantiasa istiqomah meniti jalan hidup ini, hingga akhir zaman dengan Islam sebagai satu-satunya agama yang diridhai Allah S.W.T.

Skripsi ini dengan judul "*Hubungan Penggunaan Buku Ajar Tematik Berbasis Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Murid Kelas IV SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar*" ini penulis hadirkan sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Institusi Universitas Muhammadiyah Makassar, sekaligus dengan harapan akan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan dunia pengajaran secara khusus dan dunia pendidikan secara umum. Demi pengembangan dan peningkatan sumber daya manusia di seluruh Nusantara.

Penulis menyadari sedalam-dalamnya bahwa skripsi ini, terwujud berkat uluran tangan dari insan-insan yang telah digerakkan hatinya oleh sang pengatur

untuk memberikan dukungan, bantuan dan bimbingan bagi penulis. Oleh karena itu, penulis mengkhaturkan terima kasih dan rasa hormat yang tak terhingga dan teristimewa kepada kedua orang tuaku

Atas segala do'a dan pengorbanannya selama masa pendidikanku baik moril dan materil yang diberikan kepada penulis, Selanjutnya ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya, penulis sampaikan kepada

Dr.H. Muhammad Basri, M.Si pembimbing I dan **Dr. Syarifuddin Sida M.Pd** pembimbing II. Atas segala arahan dan petunjuknya mulai dari pelaksanaan penelitian hingga selesainya skripsi ini. Selanjutnya ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya, penulis sampaikan kepada, **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Kepada **Erwin Akib., S.Pd., M.Pd., Ph.D.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mdkassar, **Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd** dan **St. Fitriaei Saleh, S.Pd., M.Pd.**, Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD-S1) Universitas Muhammadiyah Makassar, para dosen FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar pada umumnya dan jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD-S1) pada khususnya yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dan segenap pegawai akademik yang selama ini selalu siap melayani segala urusan akademik penulis.

Kemudian peneliti juga ucapkan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya, kepada **Farida S.Pd.**, Kepala Sekolah SD Inpres Jongaya Kota Makassar,

Nurmi, S.Pd., guru kelas, dan sebagai guru pembimbing penelitian beserta seluruh guru-guru dan staf SD Inpres Jongaya kecamatan tamalate Kota Makassar yang telah menerima penulis dengan baik selama melaksanakan penelitian .Rekan-rekan mahasiswa angkatan 2014 seperjuangan, tanpa terkecuali atas kebersamaannya menjalani hari-hari perkuliahan, semoga menjadi kenangan terindah yang tak terlupakan dan serta semua pihak yang tidak mampu kami sebutkan satu persatu.

Atas segala do'a dan pengorbanannya selama masa pendidikan baik moril dan materil yang diberikan kepada penulis. Akhirnya hanya kepada Allah S.W.T, penulis memohon ridha dan maghfirahnya, semoga segala dukungan serta bantuan semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda disisinya, semoga karya ini dapat bermanfaat kepada para pembaca, Amin Wassalam.

Makassar, Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTATR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. Masalah Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian.....	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. KajianPustaka	7
1. Kurikulum 2013	7
2. Buku Ajar Tematik.....	17
3. Konsep Pembelajaran Tematik.....	19
4. Hasil Belajar	20
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.....	22
B. KerangkaPikir	25
C. HipotesisPenelitian	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	28
B. Desain Penelian.....	28
C. Populasi dan Sampel	29
D. Sampel Penelitian.....	29
E. Definisi Operasional	30
F. Instrument Penelitian	30
G. Teknik Pengumpulan Data.....	30
H. Prosedur Pengumpulan Data.....	31
I. Teknik Analisis Data.....	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HasilPenelitian.....	36
B. Pembahasan Hail Penelitian	45

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	
--------------------	--

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul
Halaman	
3. 1.	Subjek Populasi Murid SD Inpres Jongaya Kota Makassar
3. 2.	Sampel Siswa Kelas IV
3. 3.	Kategorisasi standar berdasarkan ketetapan Departemen Pendidikan Nasional
3. 4.	Angka indeks korelasi product moment
4. 1.	Pretest penggunaan buku ajar tematik berbasis kurikulum 2013
4. 2.	Postest penggunaan buku ajar tematik berbasis kurikulum 2013
4. 3.	Data hubungan penggunaan buku ajar tematik berbasis kurikulum 2013
4. 4.	Perhitungan angka indeks korelasi antara variable X dan variable Y

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul
	Halaman
2. 1.	Bagan Kerangka Pikir
4. 1.	Pretest penggunaan buku ajar tematik berbasis kurikulum 2013
4.2.	Postest penggunaan buku ajar tematik berbasis kurikulum 2013

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul
1	Angket Respon Siswa
2	Dokumentasi
3	Persuratan

BAB

I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diharapkan dapat “mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan, yang diyakini akan menjadi faktor determinan bagi tumbuh kembangnya bangsa dan negara Indonesia sepanjang jaman” (Sunendar, 2013:1).

Perubahan sistem pendidikan diharapkan dapat menjadi salah satu unsur yang mampu meningkatkan mutu pendidikan. Indonesia merupakan salah satu negara yang menjadikan pendidikan sebagai prioritas utama, oleh karena itu Indonesia terus melakukan pengembangan sistem pendidikan yang diterapkan untuk mencapai taraf pendidikan yang layak. Perubahan sistem pendidikan ini tentunya akan diikuti oleh berbagai perubahan tidak terkecuali perangkat pelaksanaan proses pendidikan.

Hendaknya pendidikan mampu melahirkan lapisan masyarakat terdidik dan menjadikan kekuatan yang merekatkan unit-unit sosial di dalam masyarakat (Irianto: 2011; Muhammad Nur Wangid: 2014)

Perangkat pendidikan memiliki berbagai unsur, salah satunya adalah kurikulum. Tidak dapat dipungkiri kurikulum memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Saat ini, pemerintah melakukan pengembangan perangkat pendidikan berupa penyempurnaan kurikulum yang disebut dengan

Kurikulum 2013. Hal ini merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KTSP).

Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi yang dianut oleh kurikulum 2013 merupakan salah satu strategi pembangunan pendidikan nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dimana pada kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran tematik terpadu di seluruh kelas di sekolah dasar/ MI hingga SMA/ MA.

Pembelajaran tematik bukanlah pembelajaran yang baru dikenal dalam dunia pendidikan di Indonesia, seperti kita ketahui bahwa pembelajaran tematik di Indonesia sudah mulai diberlakukan pada tahun 2006 yaitu KTSP, meskipun penerapannya belum maksimal sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai sehingga selalu dilakukan revisi terhadap komponen-komponen pembelajaran (Unga Utari: 2016).

Pada kurikulum 2006 pembelajaran tematik hanya diberlakukan pada kelas rendah yaitu kelas I, II dan III pada jenjang SD, berbeda dengan kurikulum 2013 yang memberlakukan pembelajaran tematik dari kelas rendah hingga kelas tinggi, yakni kelas I – VI SD, meskipun di kelas III dan kelas VI pembelajaran tematik belum sepenuhnya di terapkan.

Kemdikbud (2013) menjelaskan pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal yaitu integrasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan.

Pembelajaran tematik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghubungkan pengalaman dan pengetahuan sehingga peserta didik

lebih mudah menyelesaikan masalah dan memenuhi kebutuhan mereka akan pengetahuan (Huber & Hutchings: 2018; Muhammad Nur Wangid 2014).

Tahun ajaran 2013-2014 di kota Makassar memiliki beberapa Sekolah dasar yang masih menggunakan kurikulum 2013 yang menggunakan buku ajar berbasis kurikulum 2013 ini. Penetapan penggunaannya dikhususkan pada kelas I, II, IV dan V dalam penerapan kurikulum 2013 secara menyeluruh di kota Makassar. Sekolah tersebut telah menggunakan buku ajar tematik untuk kelas I, II, IV dan V SD.

Penggunaan buku ajar tematik berbasis kurikulum 2013 ini lebih menuntut keaktifan murid dalam proses pembelajaran, guru tidak lagi menjadi pemeran utama dalam proses belajar mengajar tetapi sebagai fasilitator bagi murid. Selain itu, sistem pendidikan kurikulum 2013 dengan menggunakan buku ajar tematik ini dapat memudahkan guru dalam menjalankan tugasnya karena dibekali dengan buku panduan pengajaran yang disebut dengan buku guru yang menjadi penuntun guru dalam menyusun dan melaksanakan proses pengajaran dengan optimal.

Hal tersebut menunjukkan bagaimana penetapan penggunaan buku ajar tematik berbasis kurikulum 2013 memberikan pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran terkhusus bagi kelas tinggi di sekolah dasar. Komposisi yang telah ditetapkan dalam konten isi buku ajar tematik ini dipandang mampu memberikan pengalaman yang nyata seputar materi pembelajaran kepada murid. sehingga buku ajar ini dinilai memiliki peran terhadap hasil belajar murid.

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan di kelas IV SD Inpres Jongaya , ditemukan masalah yaitu buku ajar tematik berbasis kurikulum 2013 tersebut penggunaannya masih kurang optimal. Hal ini karena penggunaan buku ajar tematik berbasis kurikulum 2013 tersebut masih berada pada tahap adaptasi bagi murid dan guru. Namun, dalam penerapannya

tersebut memberikan warna baru dalam proses pembelajaran salah satu unsur yang menjadi pendukung penerapan buku ajar tematik ini yaitu penyajian materinya yang terbilang berbeda. Oleh karena itu, dengan ditetapkannya buku ajar tematik ini sekiranya mampu menjadi salah satu aspek pendukung peningkatan kualitas pembelajaran terkhusus kepada hasil belajar murid. Hal inilah yang menjadi landasan peneliti untuk melakukan penelitian terkait Hubungan buku ajar tematik berbasis kurikulum 2013 terhadap hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Jongaya.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah Penelitian

- a. Buku ajar tematik kurikulum 2013 penggunaannya masih kurang optimal.
- b. Penggunaan buku ajar tematik kurikulum 2013 masih berada dalam tahap adaptasi bagi guru dan murid.
- c. Penerapan buku tematik kurikulum 2013 memberikan warna baru dalam proses pembelajaran

2. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang telah dibahas sebelumnya maka, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada hubungan penggunaan buku ajar tematik berbasis kurikulum 2013 terhadap hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 Kota Makassar?

c. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh data tentang Hubungan penggunaan buku ajar tematik berbasis kurikulum 2013 terhadap hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Sebagai bahan acuan atau referensi untuk mengkaji lebih dalam sejauh mana hubungan penggunaan buku ajar tematik berbasis kurikulum 2013 terhadap hasil belajar murid, menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi murid, melalui buku ajar tematik dapat membantu meningkatkan keaktifan murid dalam pembelajaran.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi masukan sebagai salah satu cara untuk menjadikan murid berfokus pada materi pembelajaran dan untuk meningkatkan hasil belajar murid.
- c. Bagi sekolah, dapat memberikan informasi dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Kurikulum 2013

a. Definisi kurikulum dan kurikulum 2013

Kurikulum merupakan sebuah inovasi pendidikan yang diciptakan sebagai respon terhadap perubahan global guna mengupayakan terbentuknya sumber daya manusia yang mampu memenuhi kriteria zaman. Istilah kurikulum memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh berbagai pakar dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dulu sampai dengan dewasa ini (Hamalik, 2011). Menurut Mulyasa (2013) kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter yang dapat membekali siswa dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang kreatif, inovatif, produktif, dan afektif. Kurikulum 2013 merupakan kelanjutan dan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis tahun 2004.

Kurikulum Menurut UU No. 20 Tahun 2003: “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.” Menurut Hilda Taba (Khoirun Rosyida, 2004: 241) dalam bukunya “*Curriculum Development: Theory and Practice*”, sebagaimana dikutip oleh Khoirun Rosyida, kurikulum diartikan sebagai sesuatu yang direncanakan untuk dipelajari oleh anak didik.

Salah satu alternatif yang diterapkan dalam kurikulum 2013 adalah dengan memberikan penekanan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*Scientific Approach*). Dalam permendikbud Nomor 18 A tahun 2013 dijelaskan pembelajaran dengan pendekatan *Scientific* mencakup 5 tahapan yang saling berkesinambungan yaitu mengamati, menanya, mencoba, menyajikan dan menciptakan yang dapat dimunculkan dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang melakukan penyederhanaan, dan tematik-integratif, menambah jam pelajaran dan bertujuan untuk mendorong peserta didik atau murid, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan

(mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran dan diharapkan murid kita memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik.

b. Alasan kurikulum 2013 lahir

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Oleh karena itu, kurikulum 2013 lahir untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Adapun landasan penyempurnaan kurikulum menurut Kemendikbud (2013:15) terbagi atas tiga yaitu “(1) Landasan Filosofis, (2) Landasan Yuridis, (3) Landasan Psikologis”. Ketiga landasan tersebut kemudian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Landasan Yuridis

Secara konseptual, kurikulum adalah suatu respon pendidikan terhadap kebutuhan masyarakat dan bangsa dalam membangun generasi muda bangsanya. Secara pedagogis, kurikulum adalah rancangan pendidikan yang memberi kesempatan untuk peserta didik mengembangkan potensi dirinya dalam suatu suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan kemampuan dirinya untuk memiliki kualitas yang diinginkan masyarakat dan bangsanya. Secara yuridis, kurikulum adalah suatu kebijakan publik yang didasarkan kepada dasar filosofis bangsa dan keputusan yuridis di bidang pendidikan. Landasan yuridis kurikulum adalah Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Peraturan Pemerintah nomor 19

tahun 2005, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi.

2) Landasan Filosofi

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Untuk mengembangkan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, pendidikan berfungsi mengembangkan segenap potensi peserta didik “menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggungjawab” (UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional)

3) Landasan Teoritis

Kurikulum dikembangkan atas dasar teori pendidikan berdasarkan standar dan teori pendidikan berbasis kompetensi. Pendidikan berdasarkan standar adalah pendidikan yang menetapkan standar

nasional sebagai kualitas minimal hasil belajar yang berlaku untuk setiap kurikulum. Standar kualitas nasional dinyatakan sebagai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Kompetensi Lulusan tersebut adalah kualitas minimal lulusan suatu jenjang atau satuan pendidikan. Standar Kompetensi Lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan (PP nomor 19 tahun 2005).

c. Tujuan Kurikulum 2013

Tujuan kurikulum 2013 menurut Kemendikbud (2013:35) di bagi menjadi empat yaitu:

1) Tujuan Pendidikan Nasional (TPN)

TPN adalah tujuan umum yang sarat dengan muatan filosofis. TPN merupakan sasaran akhir yang harus di jadikan pedoman oleh setiap usaha pendidikan artinya setiap lembaga dan penyelenggaraan itu, baik pendidikan yang di selenggarakan oleh lembaga pendidikan formal,informal maupun non formal.tujuan pendidikan umum biasanya di rumuskan dalam bentuk perilaku yang ideal sesuai dengan pandangan hidup dan filsafat suatu bangsa yang di rumuskan oleh pemerintah dalam bentuk undang-undang. TPN merupakan sumber dan pedoman dalam usaha penyelenggaraan pendidikan. Secara jelas tujuan Pendidikan Nasional yang bersumber dari sistem nilai pancasila di

rumuskan dalam undang-undang No.20 tahun 2003, pasal 3, yang merumuskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

2) Tujuan Institusional (TI)

Tujuan institusional adalah tujuan yang harus di capai oleh setiap lembaga pendidikan. Dengan kata lain tujuan ini dapat di definisikan sebagai kualifikasi yang harus di miliki oleh setiap muridse telah mereka menempuh atau dapat menyelesaikan program di suatu lembaga pendidikan tertentu. Tujuan institusional merupakan tujuan antara untuk mencapai tujuan umum yang di rumuskan dalam bentuk kompetensi lulusan setiap jenjang pendidikan. Seperti misalnya Standar kompetensi pendidikan dasar, menengah, kejuruan dan jenjang pendidikan tinggi.

3) Tujuan Kurikuler (TK)

Tujuan kurikuler adalah tujuan yang harus di capai oleh setiap bidang studi atau mata pelajaran.tujuan kurikuler dapat di definisikan sebagai kualifikasi yang harus di miliki anak didik setelah mereka menyelesaikan suatu bidang studi tertentu dalam suatu lembaga pendidikan.tujuan kurikuler juga pada dasarnya merupakan tujuan untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan.dengan demikian, setiap tujuan kurikuler harus dapat mendukung dan di arahkan untuk mencapai tujuan konstisional.

4) Tujuan Pembelajaran atau Instruksional (TP)

Tujuan pembelajaran atau instruksional merupakan tujuan yang paling khusus. Tujuan pembelajaran adalah kemampuan atau keterampilan yang di harapkan dapat di miliki oleh murid setelah mereka melakukan proses merupakan syarat mutlak bagi guru.

d. Pengembangan kurikulum 2013

Pengembangan berarti kegiatan yang menghasilkan atau menyusun suatu yang sama sekali baru (*construction*), pengembangan sesuatu yang telah ada (*improvement*).

Pengembangan kurikulum adalah kegiatan menghasilkan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan atau proses mengaitkan satu komponen dengan yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum. Pengembangan kurikulum juga bisa di artikan sebagai kegiatan penyusunan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan kurikulum.

Pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Demikian pula penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi. Keberhasilan kurikulum diartikan sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh

peserta didik. Kompetensi untuk kurikulum 2013 menurut Saefuddin (2003:43) dirancang sebagai berikut:

- 1) Isi atau konten kurikulum yaitu kompetensi dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) kelas dan dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran.
- 2) Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti adalah kualitas yang harus dimiliki seorang peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran KD yang diorganisasikan dalam proses pembelajaran murid aktif.
- 3) Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema untuk SD/MI, dan untuk mata pelajaran di kelas tertentu untuk SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK.
- 4) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar di jenjang pendidikan dasar diutamakan pada ranah sikap sedangkan pada jenjang pendidikan menengah pada kemampuan intelektual (kemampuan kognitif tinggi).

- 5) Kompetensi inti menjadi unsur organisatoris (*organizing elements*) kompetensi dasar yaitu semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi dalam kompetensi inti.
- 6) Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).
- 7) Silabus dikembangkan sebagai rancangan belajar untuk satu tema (SD/MI) atau satu kelas dan satu mata pelajaran (SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK). Dalam silabus tercantum seluruh KD untuk tema atau mata pelajaran di kelas tersebut.
- 8) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan dari setiap Kompetensi Dasar (KD) untuk mata pelajaran dan kelas tersebut.
 - a. Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013 Pengembangan kurikulum didasarkan pada prinsip-prinsip berikut:
 - ✚ Kurikulum bukan hanya merupakan sekumpulan daftar mata pelajaran karena mata pelajaran hanya merupakan sumber materi pembelajaran untuk mencapai kompetensi. Atas dasar prinsip tersebut maka kurikulum sebagai rencana adalah rancangan untuk konten pendidikan yang harus

dimiliki oleh seluruh peserta didik setelah menyelesaikan pendidikannya di satu satuan atau jenjang pendidikan, kurikulum sebagai proses adalah totalitas pengalaman belajar peserta didik di satu satuan atau jenjang pendidikan untuk menguasai konten pendidikan yang dirancang dalam rencana, dan hasil belajar adalah perilaku peserta didik secara keseluruhan dalam menerapkan perolehannya di masyarakat.

✚ Kurikulum didasarkan pada standar kompetensi lulusan yang ditetapkan untuk satu satuan pendidikan, jenjang pendidikan, dan program pendidikan. Sesuai dengan kebijakan Pemerintah mengenai Wajib Belajar 12 Tahun maka Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang menjadi dasar pengembangan kurikulum adalah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pendidikan selama 12 tahun. Selain itu sesuai dengan fungsi dan tujuan jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah serta fungsi dan tujuan dari masing-masing satuan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan maka pengembangan kurikulum didasarkan pula atas Standar Kompetensi Lulusan pendidikan dasar dan

pendidikan menengah serta Standar Kompetensi satuan pendidikan.

✚ Kurikulum didasarkan pada model kurikulum berbasis kompetensi. Model kurikulum berbasis kompetensi ditandai oleh pengembangan kompetensi berupa sikap, pengetahuan, keterampilan berpikir, keterampilan psikomotorik yang dikemas dalam berbagai mata pelajaran. Kompetensi yang termasuk pengetahuan dikemas secara khusus dalam satu mata pelajaran. Kompetensi yang termasuk sikap dan keterampilan dikemas dalam setiap mata pelajaran dan bersifat lintas mata pelajaran, diorganisasikan dengan memperhatikan prinsip penguatan (organisasi horizontal) dan keberlanjutan (organisasi vertikal) sehingga memenuhi prinsip akumulasi dalam pembelajaran.

✚ Dari berbagai pendapat yang dikemukakan para ahli tentang kurikulum 2013 dapat ditarik kesimpulan bahwa Kurikulum 2013 merupakan kelanjutan dari KTSP yang menitikberatkan pencapaian kompetensi. Seperti standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

2. Buku Ajar Tematik

Salah satu ciri dari Kurikulum 2013 yakni menggunakan pembelajaran tematik. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan BPSDMP dan KPMP (2013) Buku ajar tematik terpadu dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.

Terdapat beberapa definisi mengenai buku ajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2008). Buku ialah kumpulan beberapa lembar kertas terjilid yang dapat berisi tulisan untuk dibaca atau kosong untuk ditulis. Sedangkan ajar adalah petunjuk yang diberikan kepada seseorang agar dapat mengetahui atau menuruti. Menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional (Kepmendiknas) No.36/D/O/2001 Pasal 5, ayat 9 (a), buku ajar adalah buku pegangan untuk suatu mata kuliah yang ditulis dan disusun oleh pakar bidang terkait dan memenuhi kaidah buku teks serta diterbitkan secara resmi dan disebarluaskan.

Prastowo (2013:117) mengemukakan bahwa buku ajar tematik adalah buku yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang

menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberi pengalaman bermakna pada siswa.

Suharta Wardani, (2011:45) turut mengemukakan pendapatnya bahwa buku ajar adalah buku yang digunakan baik oleh siswa maupun guru dalam kegiatan belajar mengajar. Materi dalam buku ajar merupakan realisasi dari materi yang tercantum dalam kurikulum. Terdapat pula definisi buku ajar yang dikemukakan oleh Sugiarto (Prasko, 2011:34) yaitu buku yang disusun untuk kepentingan proses pembelajaran, baik yang bersumber dari hasil-hasil penelitian atau hasil dari sebuah pemikiran tentang sesuatu atau kajian bidang tertentu yang kemudian dirumuskan menjadi bahan pembelajaran.

Tematik menurut Kemendikbud (2013:4) “Tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema”. Menurut Prabowo (2002:2) tematik merupakan suatu proses pembelajaran dengan melibatkan atau mengaitkan berbagai bidang studi. Tematik juga merupakan proses belajar mengajar yang memperhatikan tingkat perkembangan anak didik. Tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal

yaitu, integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan.

Dari berbagai definisi yang dipaparkan di atas, secara sederhana dapat ditarik kesimpulan definisi buku ajar tematik merupakan segala macam buku yang menjadi sumber belajar bagi murid yang didalamnya berisi beberapa mata pelajaran yang diintegrasikan kedalam beberapa tema sesuai dengan materi yang saling terkait.

3. Konsep Pembelajaran Tematik

Bahan belajar tematik adalah suatu sarana/media bahan yang berisi cakupan materi dari suatu bahasan materi yang terkait dengan masalah, dan kebutuhan lokal yang dijadikan tema atau judul dan akan disajikan dalam proses pembelajaran di kelompok belajar.

Menurut Kemendikbud (2013:4), Pembelajaran tematik terpadu digunakan sebagai pendekatan pembelajaran pada kurikulum 2013. Strategi peningkatan efektivitas pembelajaran pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang mengedepankan pada pengalaman personal melalui observasi, bertanya, mengasosiasi, menyimpulkan, mengkomunikasikan, dan sebagainya. Penilaian ditekankan pada penilaian kemampuan proses, pengetahuan dan sikap, dan kemampuan menilai diri sendiri.

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada bagian tema yang tersedia.

4. Hasil Belajar

Menurut Suprijono (2011:3) Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Gagne (Aunurrahman, 2009:47) menyimpulkan ada lima macam hasil belajar yaitu:

- ✚ Keterampilan intelektual, atau pengetahuan prosedural yang mencakup belajar konsep, prinsip dan pemecahan masalah yang diperoleh melalui penyajian materi di sekolah.
- ✚ Strategi kognitif, yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah baru dengan jalan mengatur proses internal masing-masing individu dalam memperhatikan, belajar, mengingat, dan berpikir.
- ✚ Informasi verbal, yaitu kemampuan untuk mendeskripsikan sesuatu dengan kata-kata dengan jalan mengatur informasi-informasi yang relevan.

- ✚ Keterampilan motorik, yaitu kemampuan untuk melaksanakan dan mengkoordinasikan gerakan-gerakan yang berhubungan dengan otot.
- ✚ Sikap, yaitu suatu kemampuan internal yang mempengaruhi tingkah laku seseorang yang didasari oleh emosi, kepercayaan-kepercayaan serta factor intelektual”.

Susanto (2013:3) membagi tiga macam hasil belajar, sebagai berikut: “(a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah”.

Sedangkan menurut Djamarah dan Zain (Susanto, 2013:3) menetapkan bahwa hasil belajar telah tercapai apabila telah terpenuhi dua indikator berikut, yaitu: (1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok. (2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus telah dicapai oleh murid baik secara individual maupun kelompok.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri murid, baik secara kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses

usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang relatif statis.

5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Wahab (2015:26) antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor internal meliputi:

1. Faktor Fisiologis

Keadaan tonus jasmani

Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal.

Keadaan fungsi jasmani/fisiologis

Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama pancaindra. Pancaindra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik.

2. Faktor Psikologis

a) Kecerdasan/Intelegensi siswa

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar.

b) Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar, motivasi juga diartikan sebagai pengaruh kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seseorang.

c) Minat

Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu

d) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi aktif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa dalam belajar

dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada performan guru, pelajaran, atau lingkungan sekitarnya.

e)Bakat

Bakat didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Berkaitan dengan belajar, Slavin dan Wahab (2015:29) mendefinisikan bakat sebagai kemampuan umum yang dimiliki seorang siswa untuk belajar.

b. Faktor Eksternal

1. Lingkungan Sosial

e) Lingkungan sosial masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar dan diskusi.

f) Lingkungan sosial keluarga

Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga,

pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa.

g) Lingkungan sosial sekolah

Seperti guru, administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketinganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah.

2. Lingkungan Non-sosial

h) Lingkungan alamiah

Seperti kondisi udara segar, tidak panas dan tidak dingin. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

i) Faktor instrumental

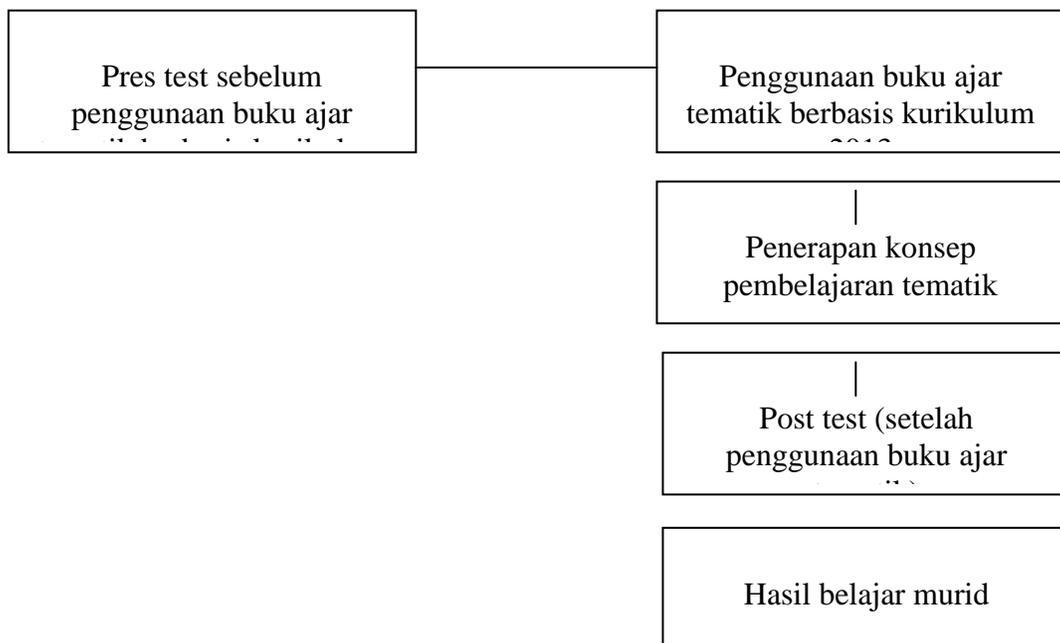
Yaitu perangkat belajar yang digolongkan dua macam. 1) hardware (Perangkat Keras) seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga dan lain sebagainya. 2) software (Perangkat Lunak) seperti kurikulum, peraturan sekolah, buku panduan, selabus dan lain sebagainya.

B. Kerangka Pikir

Keberhasilan proses belajar mengajar perlu didukung dari berbagai perangkat pembelajaran yang memadai. Salah satunya adalah buku ajar yang digunakan sebagai acuan atau pegangan dalam keberlangsungan proses pembelajaran. Buku ajar tematik untuk kelas tinggi ini memiliki kelebihan dari segi materi pembelajaran yang lebih ringan dan pembahasan yang sangat sederhana juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan murid memahami materi pembelajaran secara lebih nyata dan terkait dengan kehidupan sehari-hari.

Bertolak dari penjelasan sebelumnya, maka akan diuraikan kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu pembelajaran dengan menggunakan buku ajar tematik untuk kelas tinggi merupakan hal yang baru dan belum pernah diterapkan sebelumnya. Namun, dinilai mampu memberikan pengaruh yang lebih baik bagi proses dan hasil belajar murid. Sebelum adanya perlakuan penggunaan buku ajar tematik ini, terlebih dahulu akan diberikan *pre-test* untuk mengetahui hasil belajar murid. Kemudian diberikan perlakuan berupa penggunaan buku ajar tematik yang disertai dengan penerapan konsep pembelajaran tematik. Selanjutnya, akan diberikan angket penggunaan buku ajar tematik untuk melihat sejauh mana murid menggunakan buku ajar tematik tersebut. Langkah terakhir dari penelitian ini yaitu murid diberikan *post-test* untuk melihat perbandingan hasil belajar murid sebelum penggunaan buku ajar

dan setelah penggunaannya sebagai tolak ukur keberhasilan penggunaan buku ajar tematik dikelas tinggi khususnya kelas IV SD dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:



C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dan kerangka pikir yang telah dikemukakan maka, peneliti merumuskan sebuah hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat hubungan yang positif dan antara buku ajar tematik berbasis kurikulum 2013 dengan hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Jongaya Kota Makassar

H_1 = Terdapat hubungan yang positif dan antara buku ajar tematik berbasis kurikulum 2013 dengan hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Jongaya Kota Makassar

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh buku ajar tematik berbasis kurikulum 2013 terhadap hasil belajar siswa kelas IV Inpres Jongaya Kota Makassar. Sugiyono (2016:3) Mengatakan bahwa metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sehingga metode penelitian dapat digunakan untuk mengukur kemampuan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran .

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Pre-Experimental* (eksperimensemu). Penelitian ini bukan merupakan eksperimen sebenarnya karena terdapat variable luar yang berpengaruh terhadap terbentuknya variable dependen. Variabel independen yang ditetapkan dalam penelitian ini bukanlah satu-satunya yang dapat membentuk variable dependen yang diharapkan. Hal ini bisa

terjadi karena tidak adanya variable control dan sampel tidak dipilih secara acak.

B. Desain Penelitian

Adapun desain Penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design* . Dimana dalam pelaksanaan penelitiannya, sebelum sampel diberikan perlakuan terlebih dahulu diberikan *pre-test* yang akan menjadikan hasil perlakuan yang didapatkan lebih akurat, karena dapat membandingkan hasil dari sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan yang akan diukur dengan pemberian *post-test*.

Berikut gambaran disain penelitiannya:

Disain penelitian (Sugiyono, 2016: 73)

O₁ X O₂

Keterangan:

O₁:Nilai *pre-test* (sebelum diberikan perlakuan)

X :Perlakuan/*treatment*

O₂:Nilai *post-test*(setelah perlakuan)

Menurut Sugiyono (2016:50) Pada desain ini menggunakan satu kelompok tunggal atau satu kelas tunggal. Peneliti melakukan tes pengukuran awal pada satu obyek yang diteliti, untuk mengetahui keadaan awal sebelum diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan buku ajar tematik berbasis kurikulum 2013. Desain ini dapat membandingkan keadaan sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan.

C. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh murid SD Inpres Jongaya Kota Makassar Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 294 murid dengan rincian sebagai berikut ini:

Tabel 3.1 Subjek Populasi Murid SD Inpres Jongaya Kota Makassar

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
		(L)	(P)	
1.	IA –B	11	25	36
2	IIA	14	9	23
	IIB	12	6	18
3	IIIA	16	11	27
	IIIB	14	15	29
4	IVA	17	14	31
	IVB	15	17	32
5	V A	14	7	21
	V B	10	10	20
6	VIA	16	11	27
	VIB	17	13	30
Jumlah				294

Sumber: Papan Informasi SD Inpres Jongaya Kota Makassar tahun 2018

D. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagi dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2016: 118), teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Purposive Sampling* (menentukan sampel secara langsung). Peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena pertimbangan tertentu. Adapun alasan menentukan sampel secara langsung yaitu diharapkan agar criteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Selain itu ketersediaan buku tematik sudah sesuai dengan jumlah murid. Dalam penelitian ini peneliti mengambil murid kelas IV SD Inpres Jongaya Kota Makassar. Dimana jumlah murid kelas IV B yaitu berjumlah 32 orang. Yang terdiri dari 15 laki-laki dan 17 perempuan.

Tabel.3.2 Sampel kelas IV SD Inpres Jongaya Kota Makassar

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
	IV B	15	17	32

E. Definisi Operasional

Definisi operasional variable pada penelitian ini adalah:

1. Buku ajar tematik (buku murid) adalah segala macam buku ajar tematik yang menjadi sumber belajar murid yang didalamnya berisi beberapa mata pelajaran yang diintegrasikan kedalam beberapa tema sesuai materi yang saling terkait terhadap murid kelas IV SD Inpres Jongaya
2. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah skor atau angka perolehan murid melalui tes yang dibuat oleh peneliti yang datanya diperoleh melalui olah data dengan menggunakan rumus uji t (t-test) terhadap murid kelas IV SD Inpres jongaya.

F. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi, yaitu pengamatan langsung yang dilakukan dengan sistematis fenomena yang diselidiki dengan cara mengamati objek yang diteliti.
2. Angket, atau kuisioner yaitu berupa pemberian seperangkat pertanyaan kepada murid.
3. Tes hasil belajar yaitu tes yang diberikan kepada murid setelah diadakan tindakan setiap siklus dengan tujuan untuk mengukur keberhasilan murid

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Angket

Angket atau kuisisioner adalah teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan/ Pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab atau dapat diberikan pilihan (Sugiyono, 2011:192). Angket dalam penelitian ini menggunakan model skala Likert yang terdiri atas jenis item *favorable* dan *unfavorable* dengan empat alternative jawaban yaitu:

Jawaban	Poin
Sangat setuju	5
Setuju	4
Netral atau ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

2. Tes

Pengumpulan data melalui tes dalam penelitian ini yaitu *Pre-test* dan *Post-test* yang diberikan oleh peneliti kepada sampel dalam

penelitian ini untuk mengetahui dan mengumpulkan data tentang hasil dari belajar dan pemahaman muridp ada penerapan buku ajar tematik berbasis kurikulum 2013. Tes dalam penelitian ini akan diberikan sebagai *pre-test* sebelum menerapkan buku ajar tematik dan *post-test* setelah penggunaan buku ajar tematik sehingga akan diketahui perbandingan hasil dari pemahaman murid tentang materi pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah informasi yang disimpan baik yang bersifat surat-surat,laporan,foto,nilai murid, dan sebagainya sebagai bahan dokumen. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data-data dan menjadi bukti teori yang relevan mengenai kegiatan guru,murid dan peneliti pada saat proses penelitian berlangsung.

H. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun tahap-tahap yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan yaitu tahap permulaan suatu kegiatan sebelum peneliti mengadakan penelitian langsung kelapangan untuk

mengumpulkan data, misalnya membuat proposal skripsi, mengurus surat izin untuk mengadakan penelitian kepada pihak-pihak terkait. Selanjutnya dilakukan penyusunan instrument penelitian yang berkaitan dengan variable yang akan diteliti berupa penyusunan skala pada angket penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Hal yang dilakukan dalam hal ini yakni melakukan penelitian di lapangan guna memperoleh data konkret dengan menggunakan instrument penelitian yaitu pemberian angket pada murid.

3. Tahap Pengolahan Data

Pada tahap ini, hal yang dilakukan adalah melakukan pengolahan pada data yang diperoleh dari hasil penelitian di sekolah dengan menggunakan perhitungan statistic deskriptif dan uji t-test.

4. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini peneliti menyusun laporan penelitian yang dilakukan dalam bentuk finalisasi penelitian dengan menuangkan hasil pengolahan, analisis, dan kesimpulan tersebut kedalam bentuk tulisan yang disusun secara konsisten, sistematis dan metodologis.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian dimaksudkan untuk menganalisis data hasil belajar berkaitan dengan penggunaan buku ajar tematik berbasis kurikulum 2013, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis t-test.

1. Analisis statistik dekskriptif

Analisis statistic deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan penggunaan buku ajar tematik berbasis kurikulum 2013 terhadap hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Jongaya Kota Makassar sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus persentase,yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Persentase

f = Frekuensi yang dicari persentase

N = Jumlah subyek (sampel)

Tabel 3.3.Kategorisasi standar berdasarkan ketetapan Departemen Pendidikan Nasional

Interval	Kategori hasil belajar
0-54	Sangat Rendah

55-64	Rendah
65-74	Sedang
75-84	Tinggi
85-100	Sangat Tinggi

Sumber: (Depdiknas, 2008)

2. Pengujian Hipotesis

Data yang diperoleh dalam penelitian selanjutnya diolah dengan menggunakan analisis korelasi. Analisis digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara buku ajar tematik berbasis kurikulum 2013 (X) terhadap hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Jongaya Kota Makassar (Y) maka peneliti menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N(\sum X^2) - (\sum X)^2} \sqrt{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Banyaknya subyek

$\sum x$ = Jumlah nilai setiap butir soal

$\sum y$ = Jumlah nilai total

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor dari x dan y

Sugiyono (2013:256)

Selanjutnya dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” product moment(r_{xy}) pada umumnya dipergunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.2 Angka indeks korelasi product moment

Interval koefisien	Interpretasi
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 - 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2014:192)

Setelah mengetahui koefisien korelasi tahap berikutnya memberikan interpretasi terhadap hasil analisi data tersebut dengan cara sebagai berikut:

- a. Memberikan interpretasi secara sederhana dengan jalan berkonsultasi pada nilai r (*product moment*). Hal ini dilakukan guna menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan dengan jalan membandingkan besarnya r_{hit} dengan r_{tab} pada taraf

signifikansi 5% namun terlebih dahulu mencari derajat bebasnya

(db) dengan rumus:

$$Df = N - 2$$

Keterangan:

Df : Degree of freedom

N : Jumlah subjek penelitian (sampel)

2 : Angka konstant karena menggunakan 2 arah

Apabila r_{hit} lebih besar daripada r_{tab} maka penelitian ini akan memperoleh korelasi yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Akan tetapi sebaliknya, jika r_{hit} lebih kecil daripada r_{tab} maka H_a di tolak dan H_o diterima sehingga tidak terdapat korelasi antar variabel.

3. Menentukan keberartian koefisien korelasi/Uji Parsial (Uji-T)

Pengujian yang dilakukan adalah uji parameter (uji korelasi) dengan menggunakan uji-t. Hal ini membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2013:250) menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : nilai uji t

r : koefisien korelasi pearson

r^2 : koefisien determinasi

n : jumlah sampel

Hasil perhitungan selanjutnya dibandingkan dengan t_{tab} dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 uji dua pihak $dk=n-2$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dengan menggunakan *Pre-Eksperimen* ang dilakukan terhadap 32 murid mengenai pengaruh penggunaan buku ajar tematik berbasis kurikulum 2013 terhadap hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Jongaya Kota Makassar. Hasil penelitian tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan penggunaan buku ajar tematik berbasis kurikulum 2013 terhadap hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Jongaya Kota Makassar sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberi perlakuan, dan analisis uji t-test

untuk menguji hipotesis penelitian tentang pengaruh penggunaan buku ajar tematik berbasis kurikulum 2013 terhadap hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Jongaya Kota Makassar.

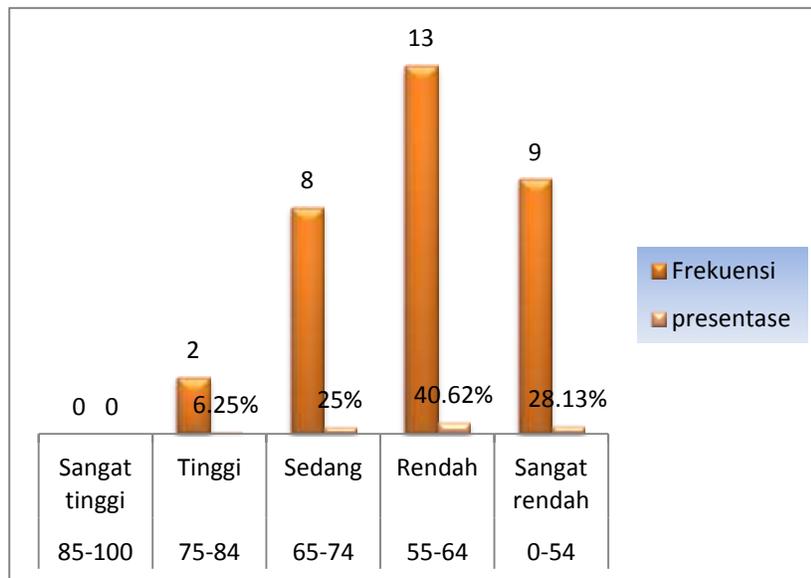
1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai menggambarkan penggunaan buku ajar tematik berbasis kurikulum 2013 terhadap hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Minasa Jongaya Kota Makassar sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*), maka berikut ini akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang diklasifikasikan dalam 5 (lima) kategori, yaitu tingkat kemampuan memahami isi bacaan sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1 Pretest penggunaan buku ajar tematik berbasis kurikulum 2013.

Interval	Kategori	Pretest	
		Frekuensi	presentase
85-100	Sangat tinggi	0	0
75-84	Tinggi	2	6,25%
65-74	Sedang	8	25%
55-64	Rendah	13	40,625%

0-54	Sangat rendah	9	28,125%
Jumlah		32	100%

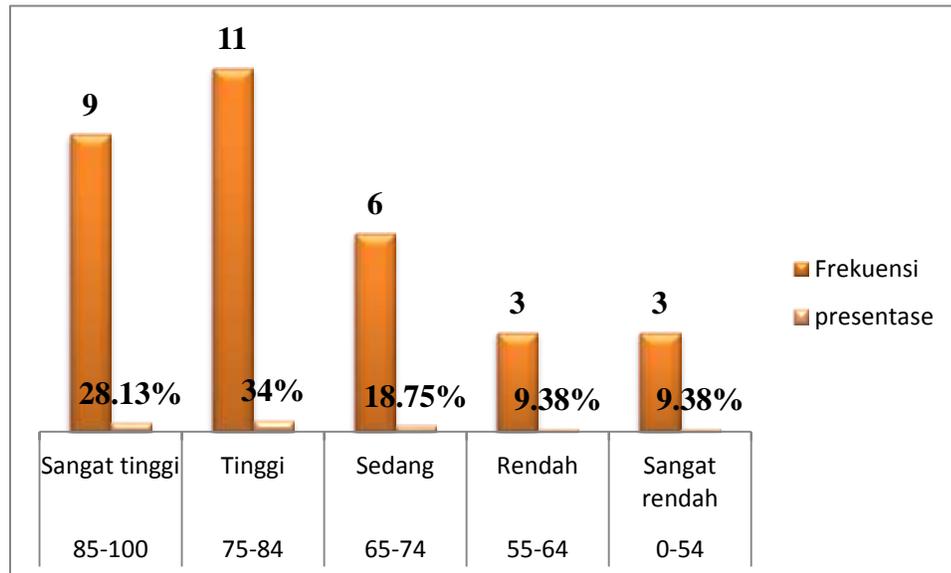


Grafik 4.1 Pretest penggunaan buku ajar tematik berbasis kurikulum 2013.

Dari tabel dan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sebelum (pretest) pemberian buku ajar tematik diperoleh bahwa siswa yang mendapatkan kategori sangat tinggi 0 (tidak ada), siswa yang memperoleh kategori tinggi sebanyak 2 orang (6,25%), siswa yang memperoleh kategori sedang sebanyak 8 orang (25%), siswa yang memperoleh kategori rendah sebanyak 13 orang (40,62%) dan siswa yang memperoleh kategori sangat rendah sebanyak 9 orang (28,13%)

Tabel 4.2 Posttest penggunaan buku ajar tematik berbasis kurikulum 2013.

Interval	Kategori	Posttest	
		Frekuensi	Presentase
85-100	Sangat tinggi	9	28,125%
75-84	Tinggi	11	34.375%
65-74	Sedang	6	18,75%
55-64	Rendah	3	9,375%
0-54	Sangat rendah	3	9,375%
Jumlah		32	32



Grafik 4.2 Postest penggunaan buku ajar tematik berbasis kurikulum 2013.

Dari tabel dan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sesudah (postest) pemberian buku ajar tematik diperoleh bahwa siswa yang mendapatkan kategori sangat tinggi sebanyak 9 orang (28,13%), siswa yang memperoleh kategori tinggi sebanyak 11 orang (34%), siswa yang memperoleh kategori sedang sebanyak 6 orang (18,75%), siswa yang memperoleh kategori rendah sebanyak 3 orang (9,38%) dan siswa yang memperoleh kategori sangat rendah sebanyak 3 orang (9,38%).

Tabel 4.3: Data hubungan penggunaan buku ajar tematik berbasis kurikulum 2013 terhadap hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Jongaya Kota Makassar sebelum (*Pretest*) dan sesudah (*Posttest*).

Interval	Kategori	Pretest		P	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Pe

85-100	Sangat tinggi	0	0	9	28
75-84	Tinggi	2	6,25%	11	34
65-74	Sedang	8	25%	6	1
55-64	Rendah	13	40,62%	3	9,
0-54	Sangat rendah	9	28,12%	3	9,
Jumlah		32	100%	32	1

Sumber: Hasil perolehan nilai pretes dan posttest

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar murid kelas IV di Sd Inpres Jongaya Kota Makassar sebelum penggunaan buku ajar tematik berbasis kurikulum 2013 yaitu tidak ada murid yang berada pada kategori sangat tinggi, kemudian kategori tinggi sebanyak 2 murid dengan persentase 6,25%, kategori sedang sebanyak 8 murid dengan persentase 25%, kategori rendah sebanyak 13 murid dengan persentase 40,62%, sedangkan pada kategori sangat rendah sebanyak 9 murid dengan persentase 28,12%. Hal ini berarti bahwa hasil belajar murid kelas IV Sd Inpres Jongaya Kota Makassar berada pada kategori rendah.

Setelah diterapkan penggunaan buku ajar tematik berbasis kurikulum 2013, tingkat hasil belajar kelas IV Sd Inpres Jongaya Kota Makassar mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar murid yang berada dalam kategori sangat tinggi sebanyak 9 murid dengan persentase 28,12%, kategori tinggi sebanyak 11 murid dengan persentase

34,37%, kategori sedang sebanyak 6 murid dengan persentase 18,75%, kategori rendah sebanyak 3 murid dengan persentase 9,37%, dan murid yang berada pada kategori sangat rendah sebanyak 3 murid dengan persentase 9,37%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar murid berada pada kategori tinggi

2. Uji Hipotesis

a. Mencari korelasi antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah hubungan penggunaan buku ajar tematik dengan hasil belajar siswa. Penguji hipotesis ini menggunakan analisis korelasi. Maka teknik yang digunakan adalah rumus product moment, karena dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang perlu mendapat kejelasan, apakah terdapat hubungan antara kedua variabel atau tidak terdapat hubungan. Kedua variabel tersebut adalah penggunaan buku ajar tematik dengan hasil belajar.

Tabel 4.4 perhitungan angka indeks korelasi antara variabel X (buku tematik) dan variabel Y (hasil belajar).

No	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	55	75	4125	3025	5625
2	60	85	5100	3600	7225
3	48	76	3648	2304	5776

4	50	78	3900	2500	6084
5	55	85	4675	3025	7225
6	33	70	2310	1089	4900
7	65	90	5850	4225	8100
8	42	75	3150	1764	5625
9	66	88	5808	4356	7744
10	60	58	3480	3600	3364
11	42	70	2940	1764	4900
12	68	82	5576	4624	6724
13	56	80	4480	3136	6400
14	58	75	4350	3364	5625
15	75	85	6375	5625	7225
16	56	50	2800	3136	2500
17	65	88	5720	4225	7744
18	45	82	3690	2025	6724
19	58	45	2610	3364	2025
20	55	78	4290	3025	6084
21	60	80	4800	3600	6400
22	50	70	3500	2500	4900
23	60	70	4200	3600	4900
24	35	60	2100	1225	3600
25	60	54	3240	3600	2916
26	42	74	3108	1764	5476
27	60	90	5400	3600	8100
28	70	85	5950	4900	7225
29	70	63	4410	4900	3969
30	67	70	4690	4489	4900
31	75	90	6750	5625	8100
32	70	80	5600	4900	6400
Jumlah	1831	2495	144215	108479	196697

$$\begin{aligned}
N &= 32 \\
\sum X &= 1831 \\
\sum Y &= 2401 \\
\sum XY &= 138625 \\
\sum X^2 &= 108479 \\
\sum Y^2 &= 184505
\end{aligned}$$

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N(\sum X^2) - (\sum X)^2} \sqrt{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{32 \times (2495) - (1831 \times 2495)}{\sqrt{32 \times 108479 - (1831)^2} \times \sqrt{32 \times 196697 - (144215)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{4614880 - 4568345}{\sqrt{(3471328 - 3352561)} \times \sqrt{(6294304 - 6225025)}}$$

$$r_{xy} = \frac{4653}{\sqrt{(118767 \times 69279)}}$$

$$r_{xy} = \frac{46535}{\sqrt{8228058993}}$$

$$r_{xy} = \frac{46535}{90708,6489}$$

$$r_{xy} = 0,813$$

Setelah dilakukan perhitungan secara keseluruhan, maka hasil yang didapat antara variabel X (buku tematik) dan variabel Y (hasil belajar) diperoleh angka “r” *product moment* sebesar 0,813. Hal ini menunjukkan terdapat korelasi antara variabel X dengan variabel Y, hubungan tersebut dalam kategori tinggi pada rentang (0,70-0,90).

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan kedua variabel tersebut signifikan atau tidak, maka nilai r_{hit} dibandingkan dengan r_{tab} sebelum membandingkan terlebih dahulu dihitung derajat kebebasannya (*degree of freedom*) $Df = N - nr = 32 - 2 = 30$. Dari df sebesar 30 maka diperoleh r_{tab} maka H_0 yang ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima jika sebaliknya maka H_0 yang diterima, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Ternyata r_{hit} besarnya $0,813 >$ dan r_{tab} $0,361$ pada taraf signifikansi 5% dengan demikian dapat diketahui, hipotesis H_0 ditolak sedangkan Hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dari perhitungan ini berarti menunjukkan terdapat korelasi yang signifikan antara buku ajar tematik dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Jongaya Kota Makassar.

b. Untuk menentukan keberartian dari koefisien korelasi

Untuk menentukan keberartian dari koefisien korelasi digunakan uji-t. Diperoleh harga t_{hit} $1,69$ dengan taraf nyata $0,05$. Jika dibandingkan dengan t_{tab} $0,361$ pada taraf signifikansi 5% maka t_{hit} lebih besar dari t_{tab} . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara hasil belajar. Berikut hasil perolehan yang diperoleh:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,813\sqrt{32-2}}{\sqrt{1-0,813^2}}$$

$$= 0,761$$

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, ada korelasi yang antara buku tematik dengan hasil belajar siswa.

c. Koefisien determinasi (r^2)

Setelah melakukan uji hipotesis untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau hubungan dari variabel (X) terhadap hasil belajar (Y) dicari koefisien determinasinya yang dinyatakan dalam bentuk, maka digunakan rumus "*coefficient of determination*" atau koefisien penentu yang dalam hal ini digunakan untuk lebih memudahkan pemberian interpretasi angka indeks korelasi "*r*" *product moment*.

Koefisien determinasi ini ditentukan dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasinya dan dikalikan dengan 100% untuk mendapatkan presentase sumbangannya. Berdasarkan hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$= 0,813^2 \times 100\%$$

$$=0,263 \times 100\%$$

$$=66,69\%$$

Dari perhitungan didapatkan determinasi (r^2) dari buku ajar tematik (X) dengan hasil belajar siswa (Y) adalah sebesar 66,69% sehingga kontribusi variabel x terhadap Y sebesar 66,69%.

Hal ini menunjukkan bahwasanya variabel X (buku tematik) telah memberikan hubungan terhadap variabel Y (hasil belajar) telah memberikan hubungan terhadap variabel Y (hasil belajar) sebesar 66,69%.

Adapun sisanya 34,61 hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Faktor tersebut disebabkan oleh faktor internal atau faktor eksternal siswa. Faktor internal misalnya fisiologis (jasmani) dan psikologis yang terdiri dari bakat, intelegansi dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah pengujian hipotesis dilakukan maka dapat diperoleh hasilnya Hipotesis nihil yang diajukan di tolak, sedang hipotesisi alternatif diterima berarti adanya hubungan buku ajar tematik dengan hasil belajar.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara buku ajar siswa dengan hasil belajar adalah 0,813. Setelah itu hasil perhitungan $r_{hit} > r_{tab}$ pada taraf signifikansi 5% ternyata $r_{hit} > r_{tab}$ (0,361) dengan demikian maka

Ho di tolak dan Ha diterima, hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara buku ajar tematik dengan hasil belajar siswa.

Menurut peneliti dalam kegiatan belajar mengajar penting sekali jika siswa mempunyai buku ajar tematik karena merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar siswa, buku ajar tematik juga merupakan kumpulan dari berbagai mata pelajaran yang disatukan dalam bentuk tema.

Penggunaan buku ajar tematik merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif. Penggunaan buku ajar tematik (buku murid) berbasis kurikulum 2013 dapat menjadi sumber pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman nyata yang terkait dengan kehidupan sehari-hari, mampu menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan sehingga dapat tercapai suatu proses untuk mencapai tujuan yang berupa hasil belajar yang baik.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sunendar mengenai kurikulum 2013 yang mengatakan bahwa Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus

bangsa di masa depan, yang diyakini akan menjadi faktor determinan bagi tumbuh kembangnya bangsa dan Negara Indonesia sepanjang jaman.

Upaya memberikan pembelajaran dengan pengalaman langsung dan terkait dengan kehidupan sehari-hari sangat memerlukan peranan penting guru disekolah, namun hal ini tentu harus didukung dengan perangkat pembelajaran yang berkualitas seperti media pembelajaran, dan buku ajar yang digunakan. Untuk itu guru harus mampu melakukan optimalisasi penerapan prinsip belajar, dan memaksimalkan penggunaan buku ajar tematik (buku murid) yang telah mengintegrasikan beberapa mata pelajaran yang dikemas dalam tema yang terkait dengan kehidupan sehari-hari dan materi yang mudah dipahami.

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa peningkatan hasil belajar murid setelah penggunaan buku ajar. Hal ini dapat dilihat dari respon murid terhadap penggunaan buku ajar yang diukur dengan angket tersebut yang berada pada kategori sedang. Kemudian pada peningkatan hasil belajar yang dapat dilihat dari perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* yang berada pada kategori rendah menjadi kategori tinggi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh penggunaan buku ajar tematik berbasis kurikulum 2013 terhadap hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Jongaya Kota Makassar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai hubungan buku ajar tematik dengan hasil belajar maka penulis menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara buku ajar tematik dengan hasil belajar. Buku ajar dapat mempengaruhi hasil belajar SD Inpres Jongaya. Hal ini dapat dilihat korelasi antara buku ajar tematik dengan hasil belajar siswa. Ini dapat dilihat dari hasil r_{hit} lebih besar dari r_{tab} dalam taraf signifikansi 5% $0,813 > 0,361$ dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Apabila siswa tidak berminat untuk mempelajari sesuatu maka hasil yang diperoleh tidak akan maksimal. Sebaliknya apabila siswa mempunyai minat yang besar maka hasil yang diperolehnya akan lebih maksimal karena siswa yang mempunyai minat yang besar maka hasil yang diperolehnya akan lebih maksimal karena siswa mempunyai minat terhadap sesuatu yang diminatinya akan lebih memaksimalkan perhatiannya kepada buku ajar tematik.

B. Saran

1. Penggunaan buku ajar tematik berbasis kurikulum 2013 berada pada kategori tinggi untuk itu perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat lebih meningkat.
2. Bagi guru dan orang tua harus lebih memotivasi dan menjadi fasilitator yang baik bagi anak dalam proses pembelajaran dan aktivitas di rumah. Orang tua yang juga sangat diharapkan perannya untuk membimbing anak di rumah dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan sehingga hasil belajarnya dapat lebih meningkat dari sebelumnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar diadakan penelitian lanjutan dengan cakupan materi yang lebih luas yang dapat meningkatkan hasil belajar murid karena dalam penelitian perlu disempurnakan kembali bagaimana teknis dan kesiapan dalam penggunaan buku tematik kepada murid dalam menerima pelajaran dengan suasana kelas yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. 2007. *Teori dan Praktek Pembelajaran Pendidikan Dasar*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Abdul Wahhab Solichin 2015, *Analisis Kebijakan Dari Formulasi ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agus Suprijono. 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Bumi kasara
- Ahmad Susanto 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Andi Pratowo. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Bacon, Roger. 2010. *Pengembangan Buku Ajar*. Bandung: Angkasa. Buckingham. 2010. *Buku Ajar berbasis Kurikulum 2013*. Bandung: Angkasa.
- BSNP. 2008. *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Perbukuan. 2005. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 tahun 2005 tentang Buku Teks Pelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah & Zain. 2014. *Indikator Pencapaian Hasil Belajar*. Bandung: Rizqi Press.
- Daryanto & Rahardjo. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasi Belajar*. Bandung: Angkasa.
- Gagne. 2010. *Jenis-Jenis Hasil Belajar*. . Jakarta: PT Rhineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kemendikbud. 2013. *Buku Tematik Kurikulum 2013*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemendikbud. 2013. *Kerangka Dasar Kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar. Jakarta Kingley,
- Horward. 2014. *Macam-Macam Hasil Belajar*. Jakarta: PT Rhineka Cipta.
- Moleong. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung:

- Remaja Rosdakarya Permana, J. & Sudarsyah, A. 2013. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rizqi Press. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 11 Tahun 2005 tentang *Buku Teks Pelajaran*, Jakarta: Kemendikbud. Prabowo.2002. *Pendekatan Pembelajaran Tematik*. Bandung: Rizqi Press. Rosyida, Khoirun. 2004. *Curriculum Development: Theory and Practice*. PT Rhineka Cipta.
- Saefuddin, Asep. 2003. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Santoso. 2011. *Peningkatan Kualitas Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sudjana. 2003. *Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar*. Jakarta: PrenadaMedia.
- Sugiarto. 2012. *Jenis-Jenis Bahan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media. Sugiyono. 2014. *Penentuan Populasi Dan Sampel*. Bandung: Angkasa.
- Sugiyono 2013 *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharta. 2012. *Pengembangan bahan ajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Sunendar. 2013. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Prenada Media.
- Sukandi. 2001. *Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum 2013*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sukmadinata, N.SY. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Rosda. Taba, Hilda. 2004. *Curriculum Development: Theory and Practice*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Tarigan, H.G. dan Djago Tarigan. 2009. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wardani. 2010. *Pengembangan bahan ajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

RIWAYAT HIDUP



ROSANA, lahir di Maroangin pada tanggal 12 Januari 1994, sebagai anak kedua dari empat orang bersaudara dari pasangan suami istri Syamsuddin dan Hini. Penulis mulai menempuh pendidikan pada tahun 2001 di SD Negeri 4 Maroangin Enrekang dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MTS Negeri Maiwa dan tamat pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA 1 Maiwa dan tamat pada tahun 2013. Setelah tamat SMA penulis melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi yaitu pada bangku perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar dan diterima pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) S1 dan selesai tahun 2019, dan penulis menyelesaikan study dengan judul: ***Hubungan Penggunaan Buku Ajar Tematik Berbasis Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Murid Kelas IV SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar.***

